

## KAJIAN BIOLOGI DAN BUDAYA MASYARAKAT SUKU DAYAK DAN TIDUNG DI DAERAH TARAKAN DALAM PEMANFAATAN BUAH-BUAHAN

### Study of Biology and Culture in Dayak and Tidung Tribes in Tarakan on The Use of Different Fruits

Indriani<sup>a\*</sup>, Bella Anggraini<sup>a</sup>, Putri Halimah<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara

\*corresponding author: Jl. Amal Lama, Tarakan Timur, Tarakan, Kalimantan Utara, 77123, Indonesia. E-mail: indrianiibrahim03@gmail.com

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis buah-buahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari Suku Tidung dan Dayak di Tarakan. Pengumpulan data menggunakan teknik snowball sampling, dan total orang yang diwawancarai sebanyak 6 orang. Hasil dari penelitian didapatkan terdapat 25 jenis buah-buahan yang digunakan oleh Suku Tidung dan Dayak, dan Genus *Artocarpus* merupakan jenis yang terbanyak dibandingkan yang lainnya.

#### Kata kunci

Buah-Buahan, Dayak, Tidung Tarakan

#### Abstract

*The aim of this research is to identify the species of fruits that is used in daily life of Tidung and Dayak Tribes in Tarakan. Data collection used snowball sampling, and the total number of interviewees in this research was 6 people. Then, the result showed that there are 25 species of fruits was used by Tidung and Dayak Tribes. Genus *Artocarpus* was the largest number of usage among others.*

#### Keywords

*Fruits, Dayak, Tidung, Tarakan*

#### Pendahuluan

Kalimantan Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan masyarakat yang sangat heterogen. Setidaknya terdapat 5 suku asli di daerah ini, yaitu: Suku Dayak, Suku Banjar, Suku Tidung, Suku Bulungan dan Suku Kutai. Selain itu, terdapat kelompok besar suku pendatang

yang terdiri dari Suku Jawa, Suku Bugism dan Suku Toraja (Pemprov Kaltara, 2019). Suku Dayak dan Tidung merupakan suku asli yang mendiami Kalimantan Utara, khususnya di daerah Tarakan. Setidaknya terdapat 6 rumpun Suku Dayak yang mendiami Kalimantan Utara, sementara untuk Suku Tidung semua rumpunnya mendiami Kalimantan Utara dan sebagian di daerah Malaysia (Fakhrozi, 2009).

Suku Dayak dan Tidung dalam beberapa versi memiliki beberapa kedekatan. Hamzah (1999) menyatakan setidaknya ada 3 versi terkait asal usul suku Tidung. Dia berpendapat versi pertama menyatakan bahwa Suku Tidung berasal dari Asia, yang kemudian orang-orang Asia ini mendarat di daerah pantai Timur Kalimantan Utara serta menyebar ke pesisir pantai dan tepi sungai. Namun, penyebaran ini mendapatkan perlawanan dari penduduk lokal sehingga mereka berpindah ke daerah hutan dan hulu sungai yang dikenal dengan Dayak Kayan. Seiring berjalannya waktu, mereka mulai menempati daerah Kalimantan Utara dan beberapa daerah di Malaysia (Labuk, Tawau, Kelumpang, Selungun dan daerah lain yang berbatasan dengan Kalimantan Utara). Beberapa daerah ini akhirnya disebut dengan Tana Tidung. Versi kedua merupakan versi Hindia-Belanda menyatakan bahwa suku Tidung berasal dari Dayak Kayan, dan menyatakan Suku Tidung asli hanya yang bermukim di Sesayap dan Malinau. Namun, versi ini dianggap berbau kepentingan politik, dan menganggap suku Tidung lainnya bukan merupakan suku asli. Versi terakhir merupakan versi dari pemerintah Indonesia yang menyatakan Suku Tidung berasal dari Dayak Pantai yang berasal dari pegunungan di Menjelutung.

Kedekatan kedua suku tersebut dari segi historis juga menggambarkan kedekatan mereka dalam pemanfaatan sumber daya alam, khususnya buah-buahan. Pemanfaatan buah-buahan dimanfaatkan sebagai bahan pangan, maupun sebagai pengobatan. Beberapa inventarisasi telah dilakukan terkait penggunaan buah-buahan dalam kehidupan Suku Dayak dan Tidung di Kalimantan Utara. Penelitian telah dilakukan di Malinau (Setiawan *et al.*, 2019; Suparman *et al.*, 2017), Nunukan, dan Bulungan (Listiani & Abrori, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis buah-buahan yang dimanfaatkan oleh suku Tidung dan Dayak di Daerah Tarakan.

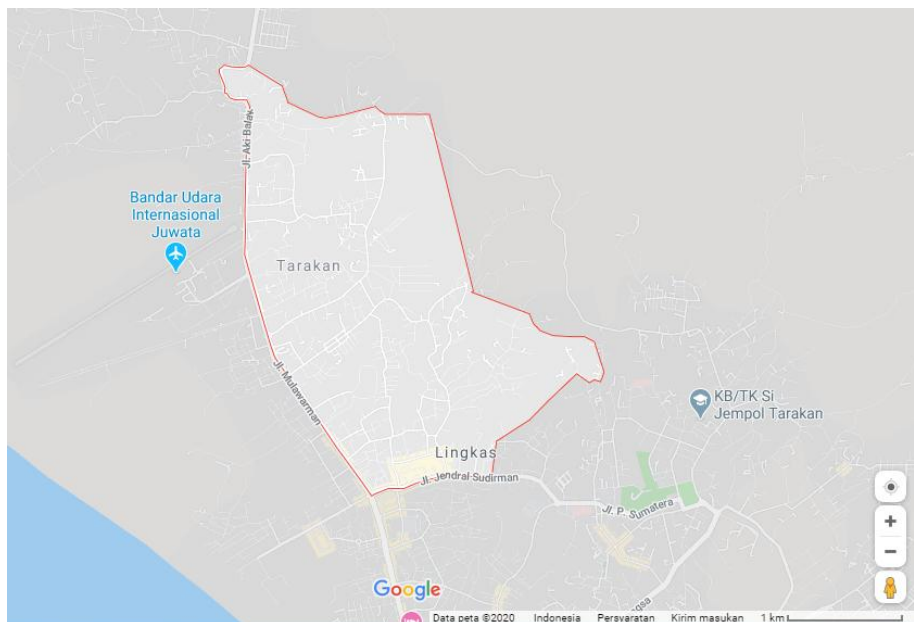
## **Material dan Metode**

### ***Waktu, Tempat, dan Informan***

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penentuan informan menggunakan metode *snowball sampling*. Penentuan informan berdasarkan satu informan kunci, kemudian informan kunci memberikan rekomendasi untuk informan selanjutnya. Informan yang diwawancarai ada 36 informan yang terdiri 18 orang informan dari suku Dayak Kenyah dan 18 orang informan dari suku Tidung. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 12 April – 25 Mei 2018, dan bertempat di Selumit Pantai, Tarakan (N 3°17'44.4084" E 177°35'0.456"), dan Karang Anyar, Tarakan (N 3°19'25.608" E 177°34'43.8708").



Gambar 1. Selumit Pantai, Tarakan (sumber: google map)



Gambar 2. Karang Anyar, Tarakan (sumber: google map)

### ***Pengumpulan Data Jenis Buah-Buahan***

Survei menggunakan metode *participatory rural appraisal* (PRA) yang mengacu kepada Kim & Song (2011) yang dimana informan yang mengumpulkan data juga bertindak

sebagai penyidik. Pengumpulan data melibatkan beberapa kegiatan seperti: wawancara, pertemuan informal, diskusi terbuka, diskusi kelompok dan pengisian kuesioner semi-terstruktur. Berdasarkan hasil dari survey maka didata beberapa jenis buah-buahan dan penggunaannya dalam kehidupan masyarakat.

### *Pengukuran Fidelity Level*

Selain mengamati jenis buah-buahan yang dimanfaatkan oleh masyarakat, dilakukan juga perhitungan tingkat kesukaan (*fidelity level*) masyarakat terhadap buah tersebut yang mengacu kepada Friedmen et al., (1986) dengan menggunakan Formula 1.

$$FL (\%) = Np \times \frac{100}{N} \text{ (Formula 1)}$$

Keterangan

Np = jumlah informan yang mengklaim penggunaan spesies untuk pangan/ kegunaan pangan tertentu yang dianggap penting

N = jumlah total informan yang memberikan informasi spesies

## **Hasil dan Diskusi**

### *Detail Demografi dari Informan*

Informan dari kedua suku memiliki latar belakang yang berbeda. Latar belakang yang dimaksud adalah gender, pendidikan terakhir, dan umur. Detail latar belakang informan dari kedua suku disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Demografi Informan

Aspek	Jumlah (orang)	
	Dayak Kenyah	Tidung
Gender		
• Laki-Laki	10	14
• Perempuan	8	4
Pendidikan Terakhir		
• SD	10	9
• SMP	4	2
• SMA	3	5
• S-1	1	2
Umur		
• 20-29	-	2
• 30-39	1	2
• 40-49	10	6
• 50-59	7	5
• 60-69	1	4

### Data Buah-Buahan dan Nilai Fidelity Level

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada 36 orang Suku Dayak Kenyah dan Tidung didapatkan setidaknya 25 jenis tumbuhan yang buahnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai bahan pangan atau sebagai obat yang. Tumbuhan tersebut dikelompokkan dalam 15 suku. Daftar jenis buah-buahan yang dimanfaatkan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Buah-Buahan yang dimanfaatkan Masyarakat

No	Suku	Spesies	Nama Lokal	Manfaat	Nilai FL
1.	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus camansi</i> Blanco	Keminci	Pangan	83.33
		<i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson) Fosberg	Sukun	Pangan	83.33
		<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	Bangka	Pangan, pengering pusat bayi saat ari ari lepas	88.89
		<i>Artocarpus integer</i> Spreng.	Tudak	Pangan	97.22
		<i>Artocarpus odoratissimus</i> Blanco	Madang	Pangan	86.11
2.	<i>Gnetaceae</i>	<i>Gnetum gnemon</i> L.	Melinjo	Mempercepat persalinan	83.33
3.	<i>Rubiaceae</i>	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	Mengobati komplikasi	41.67
4.	<i>Bromeliaceae</i>	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Berunai	Mengobati amandel, pangan	25.00
5.	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Momordica charantia</i> L.	Pare	Menghilangkan kudis, pangan	50.00
6.	<i>Annonaceae</i>	<i>Annona muricata</i> L.	Bangka belanda	Obat tekanan, pangan	52.78
7.	<i>Arecaceae</i>	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	Obat sakit gigi	55.56
		<i>Cocos nucifera</i> L.	Nyirui / Piasau	Obat komplikasi, pangan	88.89
8.	<i>Myrtaceae</i>	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu Biji	Mengobati diare, pangan	61.11
		<i>Syzygium aquenium</i> (Burm.f.) Alston	Janggus	Pangan	69.44
9.	<i>Solanaceae</i>	<i>Physalis peruviana</i> L.	Ciplukan	Mengobati sariawan	63.89
		<i>Solanum torvum</i> Sw.	Ucung Ace	Pangan	72.22
		<i>Capsicum annum</i> L.	Bawu / Sabi	Pangan	91.67
		<i>Solanum lycopersicum</i> L.	Tomat	Pangan	94.44
10	<i>Pandanaceae</i>	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandan	Mengobati darah tinggi, pangan	47.22
11	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle	Limau	Radang tenggorokan, pangan	55.56
12	<i>Fabaceae</i>	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit	Petai Cina	Pangan	58.33
13	<i>Oxalidaceae</i>	<i>Vigna cylindrica</i> (L.) Skeels	Engkayo	Pangan	61.11
		<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing Tunjuk	Pangan	61.11
14	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Mangifera indica</i> L.	Pempalom	Pangan	69.44
15	<i>Sapindaceae</i>	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Kebulu	Pangan	75.00

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data, penggunaan buah-buahan banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Buah banyak dimanfaatkan menjadi bahan pangan karena memiliki kandungan air dan glukosa yang tinggi. Pardede (2013) menyatakan bahwa kandungan air dalam buah bisa mencapai 80-90%, selain itu buah memiliki karbohidrat dalam bentuk fruktosa dan glukosa, sehingga dapat dijadikan bahan pangan untuk sumber energi.

Selain sebagai bahan pangan, buah juga banyak dimanfaatkan sebagai bahan untuk pengobatan. karena banyak mengandung gizi yang baik. Antarlina (2009) menyatakan bahwa buah merupakan sumber utama vitamin, khususnya vitamin A dan vitamin C. Selain itu buah juga kaya akan mineral, dan mengandung lemak dan protein. Beberapa komposisi nilai gizi dalam buah dan kekhasan senyawa pada setiap buah memberikan potensi sebagai obat.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, genus terbanyak yang digunakan adalah suku *Moraceae* sebanyak 5 spesies. Pemanfaatan suku *Moraceae* dalam kehidupan masyarakat di Indonesia sangat banyak digunakan sebagai bahan pangan, baik dimakan tanpa diolah, ataupun diolah terlebih dahulu. Susiarti & Rahayu (2003) menyatakan suku ini banyak dimanfaatkan sebagai lauk, gorengan, dan campuran beberapa minuman, bahkan buah yang belum masak seperti *Artocarpus heterophyllus* juga dimanfaatkan menjadi sup atau makanan berkuah.

Suku selanjutnya yang paling banyak dimanfaatkan adalah suku *Solanaceae*. Suku ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan utama, atau sebagai rempah. Febrianti & Krisnawati (2018) menyatakan bahwa suku ini khususnya pada genus *Solanum* dan *Capsicum* banyak dimanfaatkan sebagai rempah, khususnya dalam pembuatan sambal yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan *fidelity level* didapatkan nilai tertinggi pada *Artocarpus integer*. Jansen (1997) menyatakan bahwa secara alami, *Artocarpus integer* mampu tumbuh hingga ketinggian 1000 mdpl, dan menyukai daerah dengan permukaan air tanah yang dangkal. Dia juga berpendapat pemanfaatan tumbuhan ini banyak dimanfaatkan melalui konsumsi secara langsung, atau dicampur dengan tepung dan digoreng. Bahkan, pemanfaatan lainnya yaitu kulit dan biji tumbuhan ini dimanfaatkan untuk dikonsumsi melalui beberapa proses pengolahan (Nauw *et al.*, 2016).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hasil pengumpulan data terkait jenis buah-buahan yang dimanfaatkan oleh suku Dayak dan Tidung di daerah Tarakan didapatkan data bahwa tumbuhan terbanyak yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah suku *Moraceae* sebanyak 5 spesies, dan selanjutnya adalah suku *Solanaceae* sebanyak 4 spesies. Berdasarkan nilai *fidelity level* didapatkan nilai bahwa spesies *Artocarpus integer* merupakan spesies yang pemanfaatannya sangat bervariasi oleh masyarakat

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, data penelitian ini dapat dikembangkan sebagai bahan ajar pada materi terkait etnobiologi. Data juga dapat dikumpulkan sebagai inventaris jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan di daerah Tarakan.

### Referensi

- Antarlina, S. S. (2016). Identifikasi sifat fisik dan kimia buah-buahan lokal Kalimantan. *Buletin Plasma Nutfah*, 15(2), 80-90.
- Fakhrozi, I, 2009, Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional Di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor
- Febrianti, Y., & Krisnawati, Y. (2018). Studi Ekologi dan Pemanfaatan Tumbuhan Famili Solanaceae di Kecamatan Tugumulyo. *Biota*, 11(1), 57-66.
- Friedman, J., Yaniv, Z., Dafni, A., & Palewitch, D. (1986). A preliminary classification of the healing potential of medicinal plants, based on a rational analysis of an ethnopharmacological field survey among Bedouins in the Negev Desert, Israel. *Journal of ethnopharmacology*, 16(2-3), 275-287.
- Irawan, YR, Fitmawati & Herman, 2013, Pengetahuan Tanaman Obat Dukun Sakai Desa Sebangar Duri Tiga Belas & Desa Kesumbo Ampai Duri Kabupaten Bengkalis, *Jurnal Biosaintifika*, 5 (1): 191-208
- Jansen, P. C. M. (1997). *Artocarpus JR and G. Foster*, dalam Verheij, EWM Dan RE Colonel. *Buah-buahan yang dapat dimakan. Sumber Daya Nabati Asia Tenggara (PROSEA)*, 2, 87-91.
- Listiani, L., & Abrori, F. M. (2019). Ethnobotanical Study on Tidung Tribe in Using Plants for Medicine, Spice, and Ceremony. *IPTEK The Journal for Technology and Science*, 29(1), 18-24.
- Kim, H., & Song, M. J. (2011). Analysis and recordings of orally transmitted knowledge about medicinal plants in the southern mountainous region of Korea. *Journal of Ethnopharmacology*, 134(3), 676-696.
- Nauw, A. J. R., Fatem, S. M., Husodo, S. B., & Sagrim, M. (2016). Pemanfaatan tumbuhan cempedak (*Artocarpus champeden*) oleh masyarakat Kampung Sabun Distrik Aitinyo Tengah Kabupaten Maybrat, Papua Barat. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 10(1), 46-56.
- Pardede, E. (2013). Tinjauan komposisi kimia buah dan sayur: Peranan sebagai nutrisi dan kaitannya dengan teknologi pengawetan dan pengolahan. *J. VISI*, 21(3), 1-16.

- Setiawan, A., Listiani, L., & Abrori, F. M. (2019). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Lundayeh di Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Sebagai Booklet untuk Masyarakat. *Borneo Journal of Biology Education*, 1(1), 51-67.
- Sjahid, LR, Wardeneaar,E, & Muflihati, 2014. Etnobotani Tumbuhan Obat Disusun Serambai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari* 2 (3): 379-387.
- Suparman, A., & Rupa, D. (2018). Identification of Secretory Structure and Histochemical of Family Araceae as Medicinal Plants by Dayak Kenyah Tribe. *Applied Science and Technology*, 1(2), 26-30.
- Susiarti, S., & Rahayu, R. D. (2003). Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Kehidupan Masyarakat Suku Muyu didesa Soa Dan Sekitarnya, Merauke, Papua. *Berita Biologi*, 6(5), 705-711.